

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor tanaman pangan merupakan pilar penting dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional (Selviyanti *et al.*, 2023). Sub sektor ini tidak hanya sebagai penyedia bahan pangan pokok, tetapi juga berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan, serta mendorong pertumbuhan industri hulu hingga hilir melalui penyediaan bahan baku (Widyasari *et al.*, 2021). Jagung menjadi salah satu sub-sektor tanaman pangan penting setelah padi yang berperan sebagai sumber karbohidrat, pengganti beras, pakan ternak, dan bahan baku industri. (Dahring *et al.*, 2023). Kandungan gizinya yang tinggi menjadikan jagung berperan dalam diversifikasi pangan (Ramadhani & Siswadi, 2024).

Produksi jagung nasional menunjukkan tren peningkatan yang berdampak pada kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data tahun 2024, produksi jagung menunjukkan kenaikan sebesar 20,57 juta ton, meningkat 2,93% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,99 juta ton (BPS, 2024). Kenaikan ini menunjukkan adanya tren positif dalam produksi jagung nasional yang berkontribusi signifikan terhadap ketersediaan pangan. Meskipun produksi jagung nasional cukup besar, namun kebutuhan konsumsi domestik masih sepenuhnya belum terpenuhi. Sehingga Indonesia masih melakukan impor jagung dari luar negeri terutama kebutuhan bahan baku industri (Zarwati *et al.*, 2023).

Provinsi Jawa Timur tercatat sebagai wilayah produksi jagung tertinggi dengan jumlah produksi mencapai 4,60 juta ton atau sekitar 30,63% dari total produksi nasional (Pumadani, 2025). Hal ini menunjukkan provinsi Jawa Timur menjadi sentra utama komoditas jagung di Indonesia yang berperan penting dalam menjaga ketersediaan jagung nasional. Oleh karena itu Provinsi Jawa Timur strategis dalam memperkuat ketahanan pangan serta mendukung pertumbuhan sektor agribisnis di Indonesia (Satu Data, 2024).

Pulau Madura termasuk wilayah di Jawa Timur yang berpotensi dalam pengembangan komoditas jagung, khususnya di Kabupaten Bangkalan yang dikenal memiliki karakteristik lahan yang kering (Faes & Zuhriyah, 2023). Kondisi tersebut sesuai dengan sifat tanaman jagung yang relatif tidak membutuhkan air dalam jumlah banyak (Triyasari *et al.*, 2023). Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu sentra produksi jagung di Pulau Madura dan menempati posisi kedua setelah Kabupaten Sumenep, dengan rata-rata luas panen jagung mencapai

60.624,6 ha dengan total produksi sebesar 132.602 ton (Triyasari et al., 2023). Data mengenai produksi, luas, dan produktivitas jagung di Kabupaten Bangkalan periode 2021–2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Luas panen, Produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Bangkalan

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton per hektar)
2021	46.828	105.577,5	2,2
2022	42.566	98.445,9	2,3
2023	40.508	93.584,2	2,3
2024	36.925	89.478,9	2,4

Sumber: Data sekunder dinas pertanian kabupaten Bangkalan, 2025

Produksi dan luas panen jagung di Kabupaten Bangkalan selama periode 2021–2024 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Namun, pada periode yang sama, tingkat produktivitas justru cenderung meningkat. Akan tetapi perubahan produktivitas tersebut belum menunjukkan peningkatan secara signifikan, sehingga secara umum tingkat produktivitas jagung di Kabupaten Bangkalan masih tergolong relatif rendah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa produktivitas jagung tertinggi mencapai 2,4 ton per hektar pada tahun 2024. Meskipun kondisi produktivitas jagung di Bangkalan meningkat, namun angka tersebut masih tergolong rendah. Menurut Mardiyah *et al.*, (2024) menyatakan pulau Madura hanya memiliki rata-rata produktivitas sebesar 2,11 ton per hektar. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki nilai rata-rata produktivitas sebesar 5,04 ton per hektar. Perbedaan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan produktivitas yang cukup besar antar wilayah yang berdampak terhadap kontribusi masing-masing daerah dalam mendukung ketersediaan jagung secara nasional.

Menurut data Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan, Kecamatan Galis memiliki produktivitas jagung yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya, dengan rata-rata produktivitas mencapai 2,3 ton per hektar per tahun. Meski Kecamatan Galis menunjukkan produktivitas yang relatif tinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Bangkalan, Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara potensi dan realisasi produksi di beberapa wilayah, yang mengindikasikan bahwa petani belum memanfaatkan faktor-faktor produksi secara optimal dan efisien dalam kegiatan usaha tani jagung. Efisiensi teknis merupakan kondisi apabila produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang

dimiliki untuk memperoleh *output* yang optimal (Yusli & Fauziyah, 2020). Kondisi tinggi rendahnya produksi usaha tani jagung tidak lepas dari *input* produksi yang mempengaruhi tingkat produksi seperti lahan, benih, pupuk organik, pupuk urea, pupuk *phonska*, tenaga kerja dan pestisida (Tangkowit *et al.*, 2023). Sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait efisiensi pemanfaatan faktor produksi usaha tani jagung yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Galis?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis pertanian jagung di Kecamatan Galis?
3. Apa saja sumber-sumber inefisiensi teknis yang dihadapi petani jagung di Kecamatan Galis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi usaha tani jagung di Desa Paterongan Kecamatan Galis
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis usaha tani jagung di Kecamatan Galis
3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi inefisiensi teknis dalam usaha tani jagung di Desa Paterongan Kecamatan Galis

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani jagung, memberikan informasi kepada petani jagung di Kecamatan Galis tentang faktor yang berperan signifikan terhadap produksi jagung, sehingga dapat dijadikan dasar petani dalam Upaya peningkatan produktivitas.
2. Bagi peneliti, Menjadi referensi dan bahan kajian ilmiah bagi penelitian selanjutnya terkait produktivitas dan efisiensi teknis usaha tani jagung.